

# Analisis keterampilan sosial dalam dimensi hubungan teman sebaya pada buku ajar IPAS SD Kelas IV

Nando Ryan Saputra<sup>1\*</sup>, Karsono<sup>2</sup>, Fadhil Adi Purnama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

\* nando.ryan@student.uns.ac.id

**Abstract.** *The aim of the study was to describe the social skills in peer relations contained in the textbooks of Natural and Social Sciences (IPAS) for fourth grade students in the Merdeka Curriculum. This research is included in the type of content analysis research. This research is a descriptive qualitative research, this is because this research describes the reality of social skills in peer relations. Data collection techniques used were document inspection and interviews. Data validity testing techniques use techniques to increase persistence and use content validity of logical validity types. This study uses the interactive data analysis technique of the Miles and Huberman model. The results of the study concluded that social skills in peer relations which consisted of indicators of positive interaction with peers and having empathy with peers were included in the learning activities in the Natural and Social Sciences textbooks for fourth grade students of Merdeka Curriculum Elementary School. However, the level of domination of the development of each indicator of social skills in peer relations varies. Overall, the development of social skills in peer relations in the Natural and Social Sciences Textbook for Grade IV students at Merdeka Curriculum Elementary School has an unequal and uneven distribution pattern.*

**Keywords:** social skills, peer relationship, textbooks, elementary school

## 1. Pendahuluan

Keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar erat kaitannya dengan hubungan teman sebaya. Peserta didik sekolah dasar menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebayanya, baik di sekolah, di lingkungan sekitar, maupun dalam kegiatan yang terorganisir. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik memungkinkan untuk membangun dan memelihara hubungan teman sebaya yang positif [1]. Hubungan dengan teman sebaya yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan akademik peserta didik [2]. Selain itu, memiliki keterampilan sosial yang baik akan mendorong peserta didik untuk memiliki rasa empati dengan orang lain [3].

Hubungan teman sebaya didefinisikan sebagai tingkah laku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya. Hartup menjelaskan bahwa hubungan teman sebaya memiliki fungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dasar seperti keterampilan untuk berkomunikasi dan bekerja sama [4]. Melihat hal tersebut, hubungan yang positif dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran seperti kolaborasi dalam kelompok belajar dengan teman sebaya.

Realita yang terjadi menunjukkan bahwa keterampilan sosial dalam dimensi hubungan teman sebaya pada peserta didik di Indonesia masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Kasim menyatakan bahwa keterampilan sosial dalam hubungan dengan teman sebaya masih rendah yang

ditandai dengan peserta didik masih kurang dalam melakukan interaksi dengan teman sebaya [5]. Penelitian lain dilakukan oleh Fahreza menyatakan bahwa interaksi peserta didik bekerja sama dalam kelompok masih kurang dikembangkan karena kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan peserta didik dan masih terpusat pada guru [6]. Penelitian yang dilakukan oleh Rut juga menyajikan hasil penelitian yang menyatakan keterampilan sosial peserta didik kelas IV SD masih rendah yang ditandai dengan peserta didik sulit untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya, terdapat peserta didik yang berkelahi, dan tidak kompak saat bermain dalam kelompok [7]. Melihat realitas tersebut, maka keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya perlu untuk dikembangkan.

Hubungan teman sebaya sebagai salah satu dimensi keterampilan sosial perlu dikembangkan sejak dini agar ketika dewasa keterampilan tersebut bermanfaat dalam proses sosial dan budaya. Kesadaran ini telah dimiliki pemerintah Indonesia, oleh karena itu kurikulum sekolah dasar memuat pendidikan sosial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang saat ini digabungkan dengan Ilmu Pengetahuan alam (IPA) menjadi mata pelajaran baru bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam hal keterampilan sains dan keterampilan sosial atau *social skill*. Berkaitan dengan keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran [8]. Kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang biasa digunakan oleh peserta didik adalah buku ajar.

Buku ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas IV memuat materi dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Tahapan-tahapan aktivitas dalam buku IPAS dirancang untuk menghantarkan siswa pada penguasaan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap sosial. Aktivitas pembelajaran membuat peserta didik menjadi aktif. Hal tersebut merupakan inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang mengubah paradigma peserta didik dari objek menjadi subjek pembelajaran. Buku ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial didistribusikan pada sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Hal yang menarik dari bentuk mata pelajaran (mapel) baru IPAS beserta kehadiran buku ajarnya adalah dalam sinkronisasi dan keselarasan antara isi buku dengan tujuan muatan pembelajaran. Mapel IPAS berorientasi agar siswa tidak sekedar sadar mengenai lingkungan alam dan sosial, namun juga mampu membangun relasi dengan lingkungan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka pencermatan terhadap substansi dan esensi buku ajar IPAS penting dilakukan.

Penelitian mengenai substansi buku, khususnya dalam hal keterampilan sosial pernah dilakukan oleh Yulistiani yang mengungkapkan bahwa buku siswa kurikulum 2013 pada tema 3 muatan Ilmu Pengetahuan Sosial memuat indikator keterampilan sosial [9]. Selain itu, terdapat penelitian mengenai pengembangan buku sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Agustin Ningrum & Mahendra R. K. Wardhani dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa yang buku tersebut sangat efektif untuk digunakan guru PAUD [10]. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Adawiyah & Nofisulastri dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik [11].

Penelitian ini terinspirasi dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan. Peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis isi buku teks pelajaran IPAS yang terbit seiring penerapan kurikulum merdeka. Dengan demikian, penelitian ini penting dan memiliki sisi kebaruan dalam hal buku yang dianalisis. Perubahan kurikulum dengan berbagai perubahan standar kompetensi hingga standar penilaian tentunya berdasar pada arah yang berbeda dan landasan awal yang berbeda. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dilakukannya penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan mengenai keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya yang termuat di dalam buku ajar IPAS SD Kelas IV terbitan Kemendikbudristek.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penyusun buku, dalam hal ini Kemendikbudristek. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi penerbit untuk menyempurnakan buku yang sudah diterbitkan, khususnya terkait keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya yang terdapat dalam buku ajar IPAS SD Kelas IV. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kritis bagi guru mengenai keterampilan sosial

dalam hubungan teman sebaya yang termuat di dalam buku ajar IPAS SD Kelas IV terbitan Kemendikbudristek. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian untuk menganalisis keterampilan sosial dalam dimensi hubungan teman sebaya yang termuat dalam buku ajar IPAS SD Kelas IV.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan pada penelitian ini mendeskripsikan realitas mengenai keterampilan sosial dalam dimensi hubungan teman sebaya pada buku ajar IPAS SD Kelas IV. Jenis penelitian ini adalah analisis isi, dengan jenis penelitian ini maka buku IPAS SD merupakan bahan utama yang dikaji untuk memetakan keterampilan sosial khususnya dalam hubungan teman sebaya. Metode penelitian menggunakan metode pemeriksaan dokumen dan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Data dianalisis menggunakan model analisis data interaktif model Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Teknik uji validitas data menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan menggunakan validitas isi tipe validitas logis (*logic validity*), untuk mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen lembar pedoman pemeriksaan dokumen dan lembar pedoman wawancara sesuai dengan indikator keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya yang telah diukur melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Data hasil analisis disajikan dengan tabulasi kemudian dideskripsikan secara naratif. Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan data berupa jumlah total kemunculan kegiatan yang memuat keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya. Berikut disajikan tabel hasil pemeriksaan dokumen mengenai keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya pada aktivitas pembelajaran dalam buku ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk siswa kelas IV SD.

**Tabel 1.** Hasil Pemeriksaan Dokumen Keterampilan Sosial Dalam Hubungan Teman Sebaya

Indikator	Jumlah Total	%	Ket.
Melakukan interaksi positif dengan teman sebaya	52	79%	Sangat Tinggi
Memiliki empati dengan teman sebaya	14	21%	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah keseluruhan aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya yang termuat pada buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD berjumlah 66 temuan. Kedua indikator keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya sudah muncul di buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD. Namun, rasio atau perbandingan jumlah kemunculan setiap indikator keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya berbeda-beda atau tidak merata di setiap topiknya. Indikator dalam dimensi keterampilan sosial yang memfasilitasi hubungan teman sebaya paling banyak muncul adalah indikator interaksi positif dengan teman sebaya muncul sebanyak 52 dengan persentase kemunculan sebesar 79% (sangat tinggi). Sedangkan, indikator paling sedikit muncul yaitu indikator memiliki empati dengan teman sebaya muncul sebanyak 14 dengan persentase kemunculan sebesar 21% (sangat rendah). Hasil pemeriksaan dokumen tersebut, sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, diperoleh informasi bahwasanya dimensi hubungan teman sebaya pada indikator interaksi positif dengan teman sebaya berupa aktivitas pembelajaran seperti melakukan dialog dengan teman, memberikan apresiasi positif terhadap teman, membentuk kelompok bersama teman, melakukan diskusi kelompok, memimpin diskusi kelompok, serta tidak membeda-bedakan teman. Indikator memiliki empati dengan teman sebaya berupa aktivitas pembelajaran seperti membantu teman yang sedang kesulitan, memahami pesan lisan dengan menyimak presentasi teman, memahami pesan lisan dengan

mendengarkan cerita teman, menunjukkan sikap peduli dengan teman, dan berbagi informasi dengan teman. Berikut ini dipaparkan analisis lebih lanjut pada setiap indikator keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya:

### *3.1 Interaksi positif dengan teman sebaya*

Teori konstruktivisme mendukung peserta didik untuk belajar melalui hubungan teman sebaya [12]. Peserta didik melakukan interaksi dengan teman sebaya untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya. Pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah [13][14]. Berdasarkan hal tersebut tersebut, pengembangan keterampilan sosial dalam dimensi hubungan dengan teman sebaya pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan aktivitas pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan interaksi positif dengan teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan aktivitas pembelajaran yang ditemukan pada indikator interaksi positif dengan teman sebaya berupa melakukan dialog dengan teman, memberikan apresiasi positif terhadap teman, membentuk kelompok bersama teman, melakukan diskusi kelompok, memimpin diskusi kelompok, serta tidak membedakan teman. Berkaitan dengan interaksi positif dengan teman sebaya, peserta didik jenjang sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok dengan teman sebayanya. Menurut Hurlock pada usia peserta didik jenjang sekolah dasar sering disebut sebagai usia berkelompok, dimana memiliki keinginan kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok [15]. Berdasarkan hal tersebut, buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka juga telah memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok dengan teman sebaya melalui panduan aktivitas pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok. Berkaitan dengan interaksi positif dengan teman sebaya pada pembelajaran tematik, Ulum menyajikan hasil penelitian bahwa pembelajaran tematik mampu menumbuhkan interaksi positif dengan teman sebaya melalui keterlibatan peserta didik dalam kelompok [16]. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian tersebut, buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka yang juga dikemas dalam pembelajaran tematik, terlihat telah memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam kelompok melalui panduan aktivitas pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok bersama teman, melakukan diskusi kelompok, dan memimpin diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli yang didukung dengan teori belajar dan penelitian yang relevan tersebut dinyatakan bahwa buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan interaksi positif dengan teman sebaya.

### *3.2 Memiliki empati dengan teman sebaya*

Dimensi pertama pada Profil Pelajar Pancasila berupa beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mendorong peserta didik untuk memiliki sikap empati dengan teman sebaya [17]. Penerapan dari dimensi pertama pada Profil Pelajar Pancasila dapat mengajarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki hubungan baik dengan Tuhan dan dengan sesama manusia. Peserta didik yang memahami dengan benar tentang pentingnya akhlak mulia akan memiliki dorongan yang kuat untuk lebih peduli dengan kondisi di sekitarnya, untuk menolong sesama, dan untuk menahan dirinya dari berbuat tindakan yang dapat merugikan orang lain. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Aulya menyatakan bahwa menghargai sesama teman menjadi keterampilan sosial yang ditemukan pada pembelajaran IPS [18]. Hal tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian pada indikator memiliki empati dengan teman sebaya yaitu terdapat aktivitas pembelajaran seperti membantu teman yang sedang kesulitan, memahami pesan lisan dengan menyimak presentasi teman, memahami pesan lisan dengan mendengarkan cerita teman, menunjukkan sikap peduli dengan teman, dan berbagi informasi dengan teman. Schlenker & Britt menyatakan bahwa individu yang memiliki empati yang tinggi lebih termotivasi untuk menolong seseorang teman daripada individu yang memiliki empati yang rendah [19]. Berdasarkan hal tersebut buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan sikap empati dengan teman sebaya agar peserta didik memiliki empati yang tinggi melalui panduan aktivitas pembelajaran berupa membantu teman yang sedang kesulitan. Berkaitan dengan upaya untuk menanamkan empati dengan teman sebaya, upaya yang dilakukan dalam menanamkan empati pada siswa sekolah dasar salah satunya dengan

mengajarkan siswa untuk memahami dan peka terhadap perasaan temannya [20]. Berdasarkan hal tersebut buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka juga sudah memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan peka terhadap perasaan temannya melalui panduan aktivitas pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami pesan lisan dengan menyimak presentasi teman, memahami pesan lisan dengan mendengarkan cerita teman, menunjukkan sikap peduli dengan teman. Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli yang didukung dengan teori dan penelitian yang relevan tersebut dinyatakan bahwa buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka memfasilitasi peserta didik untuk memiliki empati dengan teman sebaya. Namun, tingkat dominasi pengembangan empati dengan teman sebaya masih rendah, sehingga perlu untuk ditambahkan aktivitas pembelajaran yang mengembangkan sikap empati dengan teman sebaya.

#### 4. Kesimpulan

Peneliti menemukan keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya yang terdiri dari indikator interaksi positif dengan teman sebaya dan memiliki empati dengan teman sebaya telah termuat di dalam kegiatan pembelajaran pada buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka. Namun, tingkat dominasi pengembangan setiap indikator keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya berbeda-beda. Indikator interaksi positif dengan teman sebaya menjadi indikator keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya yang dominan dikembangkan dalam buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka dengan tingkat dominasi sangat tinggi. Sementara itu, indikator memiliki empati dengan teman sebaya memiliki tingkat dominasi sangat rendah. Secara keseluruhan pengembangan keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya pada buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka memiliki pola persebaran yang tidak imbang dan tidak merata. Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis yaitu dapat menambah wawasan bagi pihak yang terkait dalam pendidikan, khususnya sekolah dan guru, mengenai keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya yang merupakan keterampilan yang perlu untuk dimiliki peserta didik pada kegiatan pembelajaran dalam buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka dan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian serupa dengan variabel yang berbeda di masa depan. Adapun implikasi praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam mempertimbangkan aspek tambahan aktivitas pada saat menggunakan buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka agar pengembangan keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya dapat berimbang serta dapat menjadi bahan evaluasi oleh tim pengembangan buku ajar IPAS untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka untuk melakukan perbaikan pada edisi revisi selanjutnya, terutama pada perimbangan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya.

#### 5. Referensi

- [1] P. Caldarella, R. A. A. Larsen, L. Williams, J. H. Wehby, H. Wills, and D. Kamps 2017 Monitoring academic and social skills in elementary school: A psychometric evaluation of the Classroom Performance Survey *Journal of Positive Behavior Interventions* **19**(2) 78–89
- [2] G. W. Ladd, E. S. Buhs, and M. Seid 2000 Children's initial sentiments about kindergarten: Is school liking an antecedent of early classroom participation and achievement? *Merrill-Palmer Quarterly* 255–279
- [3] E. Dereli 2009 Examining the permanence of the effect of a social skills training program for the acquisition of social problem-solving skills *Social Behavior and Personality: an international journal* **37**(10) 1419–1427
- [4] A. Sukmaningsih 2021 Eksistensi penerimaan teman sebaya bagi penguatan keterampilan sosial siswa *Journal Civics and Social Studies* **5**(1) 65–79
- [5] S. N. O. Kasim 2017 Pengembangan panduan permainan tradisional bugis-makassar dalam meningkatkan keterampilan sosial Siswa *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* **3**(1)
- [6] F. Fahreza and R. Rahmi 2018 Peningkatan keterampilan sosial melalui metode role playing pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat," *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **5**(1)
- [7] N. Rut, R. L. Gaol, A. R. Abi, and P. Silaban 2020 Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap

- Keterampilan Sosial Anak Sd *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6(2) 449–455
- [8] A. L. Aguiar, C. Aguiar, J. Cadima, N. Correia, and M. Fialho 2019 Classroom quality and children's social skills and problem behaviors: Dosage and disability status as moderators," *Early Childhood Research Quarterly* 49(1) 81–92
- [9] Y. Y. Yulistiani 2021 Analisis Keterampilan Sosial Pada Buku Siswa Ips Sekolah Dasar," *Janacitta* 4(1)
- [10] M. Agustin Ningrum and A. Mahendra R. K. Wardhani 2021 Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6(3) 131–142
- [11] S. R. Adawiyah and N. Nofisulastri 2019 Pengembangan Buku Ajar Berbasis Pengintegrasian Peerassessment Pada Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik *JISIP* 3(3) 88–292
- [12] S. Suparlan 2019 Teori konstruktivisme dalam pembelajaran *Islamika* 1(2) 9–88
- [13] E. Nugraheni 2021 Peningkatan Keterampilan Sosial Komunikasi Melalui Model Creative Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD *Didaktika Dwija Indria* 9(1) 1-6
- [14] S. Handayani, J. I. S. Poerwanti, and S. Wahyuningsih 2020 Peningkatan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS Melalui Model Teams Games Tournament (TGT) Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* 8(5) 1–6
- [15] E. B. Hurlock 1997 Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan
- [16] C. Ulum 2018 Keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas v mi muhammadiyah selo kulon progo *Al-Bidayah J. Pendidik. Dasar Islam* 10(2) 229–254
- [17] H. D. Cahyo, M. S. Sumantri, and L. Zakiah 2023 Profil Pelajar Pancasila dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2) 1939–1947
- [18] Y. N. Aulya, S. Istiyati, and Yulianti 2020 Implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* 8(6) 1–6
- [19] R. A. Baron and D. Byrne 2005 Psikologi Sosial *Jakarta: Penerbit Erlangga*
- [20] J. Jasimah, A. Awaluddin, and R. Ruslan 2018 Usaha Guru dalam Menanamkan Empathy pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar *Elementary Education Research* 3(3)